

## PENGARUH METODE KOMBINASI *JIGSAW* DAN *CONCEPT MAPPING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Norma Nurohmah<sup>1)</sup>, Vita Muniarti Tarawan<sup>2)</sup>, Ambrosius Purba<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Kebidanan FK Unpad

<sup>2)</sup>Departemen Obstetri dan Gynekologi FK Unpad

<sup>3)</sup>Komite Olahraga Nasional Indonesia Jabar

E-mail: [nor.nurohmah12@gmail.com](mailto:nor.nurohmah12@gmail.com)

### ABSTRACT

*The learning model was one of the external factors that affected motivation and learning achievement. Used of learning models that were not in accordance with the material became obstacles in achieving objectives and less effective and efficient learning. The purpose of this study was to analyze the Influence combination jigsaw method and concept mapping on learning achievement in students. The method was used quantitative method with quasi-experimental design used a crossover design of this study means to intervene in the two groups with the same treatment at a time when different. The sampling technique was used a total sampling technique with the number of study participants as many as 64 people. Research was showed students in both groups learning methods learning motivation scores on the learning method was higher ( $p < 0.05$ ) compared to the combination of the jigsaw method and concept mapping. While the learning achievement in the combination method and concept mapping jigsaw higher than conventional methods of learning achievement and have a more meaningful statistical test with  $p < 0.001$ . The conclusions of this research there was influenced between jigsaw combination method and concept mapping on learning achievement.*

**Keywords:** *Concept Mapping; Jigsaw; Learning Achievement.*

### ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi menjadi kendala dalam mencapai tujuan dan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengaruh kombinasi metode *jigsaw* dan *concept mapping* terhadap Prestasi belajar pada mahasiswa DIII Kebidanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimental* menggunakan *crossover design* artinya penelitian ini mengintervensi dua kelompok dengan

perlakuan yang sama diwaktu yang berbeda. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik total sampling dengan jumlah peserta penelitian sebanyak 64 orang mahasiswa. Hasil Penelitian menunjukkan mahasiswa pada kedua kelompok metode pembelajaran skor motivasi belajar pada metode pembelajaran lebih tinggi ( $p < 0,05$ ) dibandingkan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*. Sedangkan pada prestasi belajar pada metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar metode konvensional dan memiliki uji statistik lebih bermakna dengan nilai  $p < 0,001$ . Simpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh antara metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* terhadap prestasi belajar.

**Kata Kunci :** *Concept Mapping; Jigsaw; Prestasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terencana yang dapat diwujudkan dengan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. (UU RI No 20, 2003. Marinopoulos, 2009) Pembelajaran yang aktif memiliki tujuan belajar agar mencapai keberhasilan prestasi belajar. Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. (T Faresjo, Anisa N, 2010) Pada faktor intern pada proses pembelajaran yang penting adalah Motivasi belajar. faktor motivasi berperan dalam merangsang semangat dan rasa senang mahasiswa dalam belajar. (Iskandar, 2009) Motivasi tinggi dan memadai juga dapat mendorong mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. (Ghulam Hamdu LA, 2011)

Pada faktor ekstern salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran sehingga kurang efektif dan efisien. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada mahasiswa. Sikap pasif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang masih monoton bisa juga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa serta tidak ada kesempatan untuk memproses materi yang telah didapatkan yang berakibat pada prestasi belajar yang buruk. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif tidaklah mudah. Faktanya model pembelajaran di beberapa perguruan tinggi masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metoda ceramah dengan

dosen sebagai sumber ilmu (*Teacher center learning*).

Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami mahasiswa menjadi lebih kreatif yaitu menggunakan pembelajaran aktif. Mahasiswa melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran. Mahasiswa menggunakan pemikirannya untuk mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. (Mohamad, 2011) Maka diperlukan perubahan dari sistem konvensional yang berupa metode pasif atau *teacher center learning* (TCL) menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat, salah satunya dengan menggunakan cara belajar menggunakan kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*.

Kombinasi metode pembelajaran *Jigsaw* dan *concept mapping* untuk topik perkuliahan Kebutuhan Ibu Hamil, diharapkan lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa DIII Kebidanan dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional. Perkuliahan tentang kebutuhan ibu hamil merupakan pengetahuan dasar yang harus dipahami oleh mahasiswa kebidanan dalam mencapai asuhan kehamilan yang

efektif dan tepat. Dengan pemberian kombinasi metode pembelajaran *Jigsaw* dan *concept mapping* tersebut diharapkan peningkatan prestasi belajar lebih baik khususnya untuk topik perkuliahan Kebutuhan Ibu Hamil.

Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar adalah peran pemberian metode pembelajaran. (Iskandar, 2009) Akhir-akhir ini banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, antara lain untuk pembelajaran anatomi yang telah dilaksanakan pada pendidikan kedokteran selain menggunakan metode konvensional, digunakan pula metode *Jigsaw* pada pembelajaran anatomi. (Zaini, 2004) Pada penelitian lain menyatakan juga bahwa *concept mapping* mampu meningkatkan *practical skill score* secara signifikan ( $p < 0.001$ ). (Simongkir, 2017) Berdasarkan hasil penelitian diatas metode pembelajaran *jigsaw* dan *concept mapping* relative berhasil dalam pembelajaran pada mahasiswa kedokteran dan keperawatan maka, metode *jigsaw* dan *concept mapping* akan diujicobakan pada mahasiswa DIII Kebidanan dengan topik pembelajaran Kebutuhan Ibu Hamil. Untuk mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran pada DIII Kebidanan, maka diujicobakan dengan kombinasi metode

pembelajaran *jigsaw* dan *concept mapping*. Sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian seberapa besar efektivitas kombinasi metode pembelajaran *jigsaw* dan *concept mapping* yang berisi materi pembelajaran Kebutuhan Ibu Hamil pada mahasiswa DIII Kebidanan.

Selama ini metode pembelajaran pada topik kebutuhan ibu hamil dilakukan dengan metode konvensional dan hasil pembelajaran masih dalam batas dibawah rata-rata. Dengan Kombinasi metode pembelajaran *Jigsaw* dan *concept mapping* untuk topik perkuliahan Kebutuhan Ibu Hamil diharapkan lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa DIII Kebidanan dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi experimental*, yaitu untuk menjawab adanya metode *Jigsaw* dan *concept mapping* dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mahasiswa DIII Kebidanan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan tingkat I, sehingga pada penelitian ini sample yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu sebanyak 64 orang mahasiswa DIII

Kebidanan. Kriteria inklusi pada penelitian seluruh mahasiswa yang belum mendapatkan materi topik kebutuhan ibu hamil. Pada penelitian ini mahasiswa dibagi menjadi dua kelas, masing-masing kelas berisi 32 orang mahasiswa. Rancangan penelitian yang akan diterapkan menggunakan *crossover design* sehingga kedua kelompok sama-sama merasakan intervensi metode pembelajaran yang baru walaupun berbeda waktu. Pada penelitian ini mahasiswa diberikan penerapan 2 metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode pembelajaran konvensional dan metode *jigsaw* yang dikombinasikan dengan *concept mapping*.

Pada tahap awal dilakukan sosialisasi mengenai metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*. Setelah mahasiswa memahami cara pelaksanaan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*, kemudian dilakukan latihan penerapan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* pada mahasiswa. Tahap berikutnya mahasiswa yang telah dibagi menjadi 2 kelas diberikan intervensi yang berbeda. Pada proses pembelajaran tentang kebutuhan ibu hamil topik 1 – 7 kelas A diberikan intervensi metode pembelajaran dengan penerapan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*,

sedangkan kelas B diberikan metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran tentang kebutuhan ibu hamil topik 8 – 13 kelas A diberikan menggunakan metode pembelajaran secara konvensional sedangkan kelas B diberikan penerapan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*.

Setelah selesai penerapan intervensi ke dua metode pembelajaran dilakukan pengumpulan data. Jenis data yang diambil

dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan motivasi belajar dan soal *posttest* dalam bentuk MCQ untuk menilai prestasi belajar.

## HASIL

Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang telah diberikan pada mahasiswa. Hasil dari penelitian secara lengkap dapat disajikan berikut ini :

Tabel 1. Perbandingan Metode pembelajaran terhadap Aspek Motivasi belajar

Aspek Motivasi	Metode Pembelajaran		Nilai $p^{**}$
	Metode kombinasi <i>jigsaw</i> & <i>Concept Mapping</i>	Metode Konvensional	
1. Perhatian ( <i>Attention</i> )	63,9* (38,9 – 94,4)	66,7 (44,4 – 100)	0,005
2. Relevansi ( <i>Relevance</i> )	66,7 (42,9 – 90,5)	66,7 (52,4 – 100)	0,123
3. Percaya Diri ( <i>Confidence</i> )	66,7 (48,2 – 92,6)	68,5 (51,9 – 96,3)	0,189
4. Kepuasan ( <i>Satisfaction</i> )	66,7 (50 – 87,5)	66,7 (54,2 – 100)	0,064
<b>Gabungan</b>	65,7 (38 – 88,9)	70 (50 – 99,1)	0,004

**Keterangan :** \*) Nilai Median dan Rentang

\*\*) Berdasarkan Uji Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 1 secara aspek motivasi diantara 2 metode pembelajaran yang diterapkan ( $p < 0,05$ ) dalam hal ini skor motivasi pada metode konvensional lebih tinggi dibandingkan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*. Jika dilihat berdasarkan sub-variabel yang paling bermakna skor perhatian  $p = 0,005$

dan didapatkan hasil yang sama, bahwa motivasi belajar pada metode konvensional lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar pada metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan prestasi belajar pada metode kombinasi

*jigsaw* dan *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar metode konvensional dan memiliki uji statistik lebih bermakna dengan nilai  $p < 0,001$

Tabel 2. Perbandingan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Metode Pembelajaran		Nilai $p$
	Metode kombinasi <i>jigsaw</i> & <i>Concept Mapping</i>	Metode Konvensional	
$\bar{x}$ (SD)	71 (10,1)	61,9 (9,8)	< 0,001
Median	73,3	63,3	
Rentang	42,7 – 91,4	37,1 – 83,3	

Tabel 3. Korelasi Antara Lingkungan, Motivasi dan Prestasi Belajar

Korelasi	Koefisien korelasi (rs)	Nilai $p$
1. Lingkungan Belajar dengan Motivasi belajar pada metode <i>jigsaw</i> & <i>concept mapping</i>	<b>0,337</b>	0,007
2. Lingkungan Belajar dengan Motivasi belajar pada metode konvensional	<b>0,356</b>	0,005
3. Lingkungan Belajar dengan Prestasi belajar pada metode <i>jigsaw</i> & <i>concept mapping</i>	0,119	0,352
4. Lingkungan Belajar dengan Prestasi belajar pada metode konvensional	0,040	0,759
5. Prestasi Belajar dengan motivasi belajar pada metode <i>jigsaw</i> & <i>concept mapping</i>	<b>0,275</b>	<b>0,031</b>
6. Prestasi Belajar dengan motivasi belajar pada metode konvensional	0,098	0,460

Keterangan :  $r_s$  = Hasil Analisis *rank Spearman*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan bermakna pada kedua metode pembelajaran baik metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* maupun metode konvensional dengan nilai  $p < 0,05$ . sedangkan pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang bermakna namun lemah,  $r_s = 0,275$ ,  $p < 0,01$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 1 secara aspek motivasi diantara 2 metode pembelajaran yang diterapkan ( $p < 0,05$ ) dalam hal ini skor motivasi pada metode konvensional lebih tinggi dibandingkan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*. Jika dilihat berdasarkan sub-variabel yang paling bermakna skor

perhatian  $p = 0,005$  dan didapatkan hasil yang sama, bahwa motivasi belajar pada metode konvensional lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar pada metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*.

Pada penelitian ini kelompok mahasiswa yang diberikan intervensi metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* memiliki motivasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diberikan metode konvensional, ini dapat disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru. Penyebab lain dari rendahnya motivasi belajar pada kelompok metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* yaitu dari faktor peran dosen dalam pembelajaran. Pada kelompok intervensi metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* dosen memiliki peran lebih sedikit dibandingkan peran mahasiswa. (Amy Green, 2011).

Metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping*, merupakan metode belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok mahasiswa dalam bentuk kelompok kecil. Metode *jigsaw* merupakan metode belajar kooperatif yang mengupayakan peserta didik mengoptimalkan ke seluruh anggota

berperan aktif. Metode pembelajaran *jigsaw* melibatkan mahasiswa lebih aktif dengan cara mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam metode pembelajaran *jigsaw* ini mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari juga dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Zaini, 2004. Slavin, 2005. Wulandari, 2014). *Concept mapping* berperan sebagai alat belajar untuk menyampaikan materi topik yang sedang dibahas. Agar mengurangi terjadinya miskonsepsi dalam penyampaian materi topic bahasan (Gidden J, 2006). Pada penerapan metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* dosen berperan sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak menjawab dari hasil yang sudah disiapkan sebelumnya (Suprijono, 2012). Walaupun dosen berperan kecil namun dosen pada Metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* tetap berperan dalam membantu menjaga pemahaman pada kelompok dalam

menyelesaikan tugasnya, sehingga motivasi belajar mahasiswa tidak menurun.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern dalam mencapai tujuan belajar, dengan motivasi belajar mahasiswa akan mendapatkan rangsangan, rasa senang dan semangat dalam belajar (Iskandar, 2009). Dalam penelitian yang telah dilakukan Keke T Aritonang pada tahun 2008 mengenai minat dan motivasi belajar, menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling utama dalam menentukan mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar adalah faktor pengajar/ dosen. Dosen berperan sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode pembelajaran, strategi dan motif mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan 79,5% alasan mahasiswa bersemangat mengikuti pembelajaran diakibatkan faktor dosen yang mengajar dengan baik. Selain itu pada penelitian ini pun disebutkan motivasi belajar menunjukkan 100% melihat cara mengajar dosen. (Aritonang, 2008).

Pada penelitian ini motivasi belajar pada mahasiswa kelompok metode

konvensional lebih tinggi, dapat disebabkan mahasiswa sudah terbiasa dengan metode tersebut, karena mahasiswa tidak perlu menyiapkan materi pembelajaran, hanya mendapatkan langsung dari dosen pengampu. Pada Metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* mahasiswa harus lebih berusaha dan memiliki beban tanggung jawab dalam memahami materi yang akan diajarkan kembali pada anggota kelompoknya.

Penyebab lain dari rendahnya motivasi pada kelompok Metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* yaitu dari lingkungan belajar. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang bermakna pada kedua kelompok metode pembelajaran. Korelasi lingkungan belajar dengan Metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* hasil uji koefisien korelasinya adalah  $r_s = 0,337$  dan pada metode konvensional hasil uji koefisien korelasi nya  $r_s = 0,356$ . Selama penelitian pada kelompok mahasiswa dengan metode konvensional. Suasana pembelajaran lebih terfokus pada dosen sehingga suasana kelas lebih tertib, sedangkan pada kelompok Metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* mahasiswa dibagi kelompok kecil dalam satu kelas, dan saling berdiskusi pada tiap



kelompok. Suasana kelas akan lebih bising sehingga tingkat konsentrasi mahasiswa sedikit banyak akan terganggu.

Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Lingkungan kelas sering membuat mahasiswa bosan dan kecewa berada didalamnya, oleh karena tinggal di lingkungan kelas yang sama dalam waktu yang lama, monoton dan tidak menarik. Pengaruh lingkungan kelas sebagai salah satu lingkungan belajar dapat merangsang mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar-mengajar. (Aritonang, 2008) Hal ini bisa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar-mengajar, Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang. Seorang yang memiliki prestasi tinggi dapat dikatakan telah berhasil mengikuti proses belajar. (Nurhidayati, 2010)

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal dari keberhasilan prestasi belajar. Penggunaan metode pembelajaran

yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan dan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada mahasiswa. Sikap pasif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang masih monoton bisa juga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa serta tidak ada kesempatan untuk memproses materi yang telah didapatkan yang berakibat pada prestasi belajar yang buruk. (Gilmer, 2013. Abidin, 2011).

Penggunaan metode pembelajaran yang baik serta efektif akan dapat mempertinggi proses belajar mahasiswa dalam pembelajaran, pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang akan ditargetkan (Mohamad, 2011). Prestasi belajar merupakan hasil interaksi proses belajar dan proses mengajar. Dilihat disisi pengajar yaitu dosen, prestasi belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Damayanti, 2002) Cara untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa maka diperlukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran

itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran. (Gullam, 2011).

Pada penelitian ini terbukti tabel 2 menunjukkan prestasi belajar pada metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar metode konvensional, dan memiliki uji statistik lebih bermakna dengan nilai  $p < 0,001$ . Karena pada metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* mahasiswa dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini mahasiswa yang diberikan intervensi metode kombinasi *jigsaw* dan *concept mapping* bertanggung jawab dalam menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari, proses ini akan meningkatkan nilai rata-rata retensi pembelajaran sebanyak 90 % dibandingkan hanya menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata retensi 5 % karena belajar satu arah (Leslie Ball, 2008).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Vita purnamasari dan Galuh suryandari tentang peningkatan hasil belajar kognitif dan harga diri mahasiswa melalui *cooperative learning type jigsaw* didapatkan hasil menunjukkan bahwa nilai hasil belajar mahasiswa yang diberikan metode

*jigsaw* mengalami peningkatan yang bermakna ( $p=0,000$ ,  $\alpha=0,05$ ). Metode pembelajaran *jigsaw* didalamnya terdapat langkah pembelajaran yang melibatkan tiap mahasiswa aktif. Sehingga akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. (Vita, 2016. Asan, 2007).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari pada tahun 2010 yang berjudul Metode *jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar ditinjau dari kemampuan metakognitif, menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap mahasiswa sebagai peserta didik. Pengaruh positif tersebut, sebagai berikut : (Vita, 2016. Martin Hanze, 2007) 1) Meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik 2) Meningkatkan daya ingat 3) Mencapai daya penalaran yang lebih tinggi 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik hingga 64 % (Simongkir, 2017) 5) Meningkatkan hubungan interpersonal 6) Meningkatkan sikap mahasiswa terhadap institusi 7) Meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap dosen 8) Meningkatkan harga diri peserta didik 9) Meningkatkan perilaku social 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong 11) Membantu memahami topik perkuliahan lebih cepat (Simongkir, 2017).

Studi penelitian dengan penerapan *concept mapping*, berdasarkan studi quasi eksperimen menghasilkan terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mendapatkan metode *concept mapping* dengan kelompok kontrol mahasiswa yang diberikan metode konvensional. Hasil belajar pada kelompok *concept mapping* memiliki rata-rata nilai 77,68 dibandingkan kelompok dengan metode konvensional memiliki rata-rata nilai 66,80. Kategori hasil belajar yang diperoleh pada kelas *concept mapping* berkisar antara sangat baik, baik dan cukup, sedangkan pada kelas kontrol berkisar baik dan cukup sesuai pengkategorian Departemen Pendidikan Nasional. (Musyriyah, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan simpulan: Penerapan kombinasi metode *jigsaw* dan *concept mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi kebutuhan ibu hamil

## REFERENSI

- Abidin MJ, Rezaee AA, Abdullah HN, Singh KKB. (2011) Learning Style and Overall Academic Achievement in A Specific Educational System. *Internasional Journal of Humanities and Social Science*;1(10):153
- Asan A. (2017) Concept Mapping in Science class : study of Fifth grade students. *Journal of Educational Technology & Society*;10(1):186-95
- Dahar RW. (1989)*Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Damayanti M. (2002)*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Faresjo T, Rahmqvist M. (2010). Educational level is a crucial factor for good perceived health in the local community. *Scand J Public Health*. Aug;38(6):605-10.
- Ghullam Hamdu LA.(2011). Pengaruh Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal penelitian Pendidikan* ;12(1):81-7.
- Gilmer BvH. (2008) *Applied Psychology; Adjusment in Living and Work*. Abu Muhammad Ibnu Abdullah
- Iskandar. (2009)*Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Marinopoulos SS. (2009). Baumann MH. Methods and definition of terms: effectiveness of continuing medical education: American College of Chest Physicians Evidence-Based Educational Guidelines. *Chest*. Mar;135(3 Suppl):17S-28S
- Martin Hanze RB. (2007) Cooperative Learning, Motivational Effects and Student Characteristics: An Experimental Study Comparing Cooperative Learning and Direct Interuction in 12th Grade Physics Classes. *Elsevier*;17:29-41
- Mirella Minkman KA, Isabelle Fabbricotti, Udo Nabitz, Robbert Huijsman. (2008) A Quality Management Model for Intergrated Care : Results of a Delphi and Concept Mapping Study. *Internasional Journal for Quality in Health Care*;21(1):66-75.
- Mohamad J Z Abidin ea. (2011) Learning Style and Overall Academic Achievement in Specific Educational

- System. *Internasional Journal of Humanities and Social Science* ;1(10):143-52.
- Musyrifah I. (2014) Pengaruh Penerapan Peta Konsep Berbasis IT terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Bionature*;15(No. 1):6-15
- Nurhidayati A. (2010) Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Kehamilan.
- Simongkir SJV. (2017) Method *Jigsaw* dalam Kuliah Anatomi. *Nommensen Journal of Medicine*. 3((1)):46-51.
- Slavin RE. (2005) *Cooperative Learning*. London: Allynand Bacon.
- Suprijono A. (2012). *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Vita Purnamasari SS, Galuh Suryandari. (2016) Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Harga Diri Mahasiswa Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. *Indonesian Journal of Nursing Practices* ;1(No. 1):61-7.
- Zaini Hisyam, Bermawymunthe, Aryani SA.(2004).*Strategi Pembelajaran Aktif di Peguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.